

Doi: 10.47662/jkpm.v5i1.1286



Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas 3 SD Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah

Ilham Nazaruddin¹, Ronald Mahmud S², Ery Novita Sari³, Sundariyani⁴, Fitriyani⁵

^{1,4,5}UPT SDN 101739 Sei Mencirim

²UPT SDN 067249 Marelan

³SDIT DOD Medan

*Corresponding author: ilhamnazaruddin08@gmail.com

ABSTRACT

Article history:

Keywords:

Cooperative Learning Model
Teams Games Type, Learning
Outcomes

The purpose of this study was to determine the numeracy literacy skills of 3th grade students in the material of arithmetic operations of whole numbers. This study used a descriptive method with a qualitative approach. This study was conducted on 10 3th grade students of SDN 101739 Sei Mencirim. The data collection technique used was a test instrument in the form of literacy-based story questions given to 10 research subjects to determine students' numeracy literacy skills, interviews conducted with students and also interviews with 3th grade elementary school homeroom teachers as supporting data about students' numeracy literacy skills. Based on the results of the study that has been conducted on 20 students, the following results were obtained: 1) 5 out of 10 students have a low level of numeracy literacy skills because they get a score below 65, 2) 4 out of 10 students have a medium level of numeracy literacy skills because they get a score below 85, and 3) 1 out of 10 students has a high level of numeracy literacy skills because they get a score above 85.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe Teams Games,
Hasil Belajar

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang bagaimana kemampuan literasi numerasi siswa kelas 3 pada materi operasi hitung bilangan cacah. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan kepada 10 orang siswa kelas 3 SDN 101739 Sei Mencirim. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrument tes berupa soal cerita berbasis literasi yang diberikan kepada 10 subjek penelitian untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa, wawancara yang dilakukan kepada siswa dan juga wawancara kepada wali kelas 3 SD sebagai data pendukung tentang kemampuan literasi numerasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 20 orang siswa, didapatkan hasil sebagai berikut: 1) 5 dari 10 orang siswa memiliki tingkat kemampuan literasi numerasi yang rendah sebab mendapatkan skor dibawah 65, 2) 4 dari 10 orang siswa memiliki tingkat kemampuan literasi numerasi sedang sebab mendapatkan skor dibawah 85, dan 3) 1 dari 10 orang siswa memiliki tingkat kemampuan literasi numerasi tinggi sebab mendapatkan skor diatas 85.

PENDAHULUAN

Pada era abad 21 saat ini keterampilan literasi menjadi persyaratan wajib bagi kecakapan hidup, ada enam macam literasi diabad 21 yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi

digital, literasi finansial, literasi sains dan literasi budaya. Keenam literasi tersebut wajib dikuasai oleh setiap individu. Dengan menguasai kemampuan literasi seseorang dapat mengambil, memahami serta mengenal isi informasi yang diterima sehingga diperoleh suatu informasi yang benar-benar faktual atau fakta dan bukan informasi yang palsu (*hoax*) [1] (Dwirahma, dkk, 2023). Kemampuan literasi yang sangat penting dibutuhkan dan wajib untuk dikuasai oleh setiap individu pada era saat ini ialah kemampuan literasi numerasi [2] (Kusmaharto, 2023). Kemampuan numerasi melibatkan cara berpikir kritis dalam memecahkan masalah [3] (Yustitia & Kusmaharti, 2024). Berhitung dalam literasi numerasi bukan hanya tentang penguasaan matematika di sekolah, namun juga melibatkan kemampuan dalam memecahkan sebuah masalah dalam kehidupan sehari-hari [4] (Yustitia & Kusmaharti, 2022).

Kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia belum sesuai harapan. Dengan kata lain kemampuan siswa Indonesia dalam perihal literasi numerasi masih sangat kurang. Hal ini ditunjukkan dari hasil PISA (OECD, 2018), Indonesia mendapatkan nilai matematika rata-rata 386 dari nilai rata-rata tertinggi 490 dan dari hasil (TIMSS, 2015). Indonesia mendapatkan nilai matematika 397 dari nilai tertinggi yang diraih Singapore yaitu 618 [5] (Dian Patriana & Dewi Wulandari, 2021). Pada tahun 2019 pada kegiatan TIMSS Indonesia memperoleh skor 397 berkaitan dengan aspek matematika, rata-rata skor global TIMSS berkisar di skor 5000 [6] (Nurhayati et al., 2022). Sangat jelas sekali bahwa ini menunjukkan tingkat pencapaian siswa Indonesia khususnya dalam kemampuan numerasi siswa jauh dari kata memuaskan. Rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor [7] (Resza, dkk, 2022). Dapat berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun faktor pengaruh dari luar. Sebagai contoh, faktor pengaruh dari luar diri siswa adalah keadaan lingkungan yang tidak mendukung siswa dalam melakukan proses pembelajaran (kurangnya fasilitas). Sedangkan faktor pengaruh dari dalam diri siswa adalah psikologis dan mindset peserta didik.

Konsep literasi dan numerasi merujuk pada kompetensi mengakuisisi, menginterpretasi, memanfaatkan, dan mengkomunikasikan berbagai representasi numerasi serta simbol matematika untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual [8] (Perdana 2021). Kompetensi ini melampaui kemampuan kalkulasi dasar, meliputi kemampuan penalaran menggunakan perangkat digital dan pemahaman representasi *matematis* dalam format beragam seperti tabel, grafik, dan diagram [9] (Ratnasari, 2020). [10] Dantes & Handayani (2021) menyatakan bahwa literasi numerasi mencakup kemampuan mengelola bilangan, melakukan perhitungan, serta mengimplementasikan pola pikir logis-ilmiah yang terintegrasi dengan pemahaman konsep numerasi.

Kemampuan literasi numerasi sangat dibutuhkan dalam pemecahan sebuah masalah sehari-hari yang kita hadapi. Melalui pemecahan masalah, dapat membantu siswa untuk berlatih dalam menyelesaikan suatu persoalan yang dikemas pada pembelajaran. Pentingnya diajarkan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika dalam menyelesaikan soal-soal matematika, diharapkan mampu membuat siswa mengembangkan daya pikir secara kreatif dan mencari alternatif penyelesaiannya. Salah satu kemampuan dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan berhitung bilangan cacah. Kemampuan berhitung bilangan cacah merupakan kemampuan yang wajib dikuasai oleh setiap individu karena dalam kehidupan sehari-hari pastilah menggunakan kemampuan berhitung, seperti saat merencanakan atau melakukan kegiatan berbelanja, membagikan suatu barang ataupun memberikan sebuah informasi. Jika seorang individu memiliki kemampuan literasi numerasi yang rendah, sudah pasti ia tidak akan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengembangkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi numerasi siswa sekolah dasar, khususnya pada materi operasi hitung penjumlahan bilangan cacah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan

efektif untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dalam aspek literasi dan numerasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sesuai dengan penjelasan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan dalam kajian untuk memperoleh data tentang analisis kemampuan literasi numerasi siswa. Dengan melakukan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif maka akan memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data pada bab ini mengenai seluruh hasil penelitian yang dilakukan di SDN 101739 Sei Mencirim mengenai Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas 3 SD Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah.

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, sesuai dengan penjelasan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan dalam kajian untuk memperoleh data tentang analisis kemampuan literasi numerasi siswa. Untuk mengukur kemampuan tersebut, diperlukan beberapa indikator yang digunakan sebagai acuan dalam mengukur kemampuan literasi numerasi seperti yang termuat dalam OECD (Organization for Economic Co-operation and Development). Beberapa indikator tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Indikator Kemampuan Literasi Numerasi

No	Indikator
1	Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari
2	Menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya
3	Memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang tepat dan sederhana, serta mampu mempresentasikan situasi

Metode pengumpulan data dengan tes yang berbasis literasi numerasi guna untuk mendapatkan data mengenai kemampuan literasi numerasi yang dimiliki oleh siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 sebanyak 10 orang siswa, yang kemudian akan dipilih 3 orang siswa berdasarkan tingkat kemampuan literasi numerasi rendah, sedang, dan tinggi. Selanjutnya, peneliti juga menggunakan memberikan wawancara terhadap guru kelas guna untuk mendapatkan sebuah data tambahan mengenai kemampuan literasi numerasi siswa kelas 3 SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan tentang perolehan hasil atau nilai tes kemampuan literasi numerasi siswa dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Penilaian Tes Kemampuan Literasi Numerasi

Kategori Kemampuan Literasi dan Numerasi	Banyak Siswa
Rendah	5
Sedang	4
Tinggi	1

Berdasarkan perolehan hasil tes diatas didapatkan ada sebanyak:

- 1) 5 dari 10 orang siswa memiliki tingkat kemampuan literasi dan numerasi yang rendah. Pada predikat ini ada sebanyak 2 orang siswa yang mendapat nilai sebesar 60, dan sebanyak 3 orang mendapat nilai sebesar 55. Berdasarkan pedoman

penialain jika siswa memperoleh nilai kurang dari 65 maka akan mendapat predikat rendah.

- 2) 4 dari 10 orang siswa memiliki tingkat kemampuan literasi numerasi sedang. Pada predikat ini 4 orang siswa mendapatkan nilai sebesar 65. Berdasarkan pedoman penialain jika siswa memperoleh nilai kurang dari 85 maka akan mendapat predikat sedang.
- 3) 1 dari 10 orang siswa memiliki tingkat kemampuan literasi numerasi yang tinggi. Pada predikat ini siswa mendapatkan nilai sebesar 90. Berdasarkan pedoman penilaian jika siswa memperoleh nilai lebih dari 85 maka akan mendapat predikat tinggi.

Soal Nomor 1

Pada soal tes nomor 1 terdapat 1 indikator yaitu: Menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya.

Siswa dikatakan dapat memenuhi indikator tersebut jika siswa mampu menggunakan penalaran matematis dan mampu mengkomunikasikannya, penalaran disini ialah siswa mampu memilih angka yang benar agar hasil yang didapatkan sesuai dengan yang telah disebutkan dalam soal. Serta siswa mampu memberikan alasan mengenai jawaban yang diberikan. Berikut hasil dari jawaban ke 3 siswa:

1. angka 3 bisa

$$\begin{array}{r} 4672 \\ + 5386 \\ \hline 10058 \end{array}$$

Gambar 1 Hasil Tes Tes No.1 Subjek MG

Dapat disimpulkan subjek MG memenuhi indikator yang ada. Untuk soal nomor 1 ini MG mendapatkan skor sebesar 25 dengan predikat tingkat kemampuan tinggi. Pada soal ini MG mampu bernalar matematis untuk menjawab soal, dan ia mampu mengkomunikasikan alasan mengapa ia memilih angka tersebut.

1. Angka 6 = bisa
Angka 5 = tidak bisa
Angka 4 = tidak bisa
Angka 3 = tidak bisa

Gambar 2 Hasil Jawaban Tes No.1 Subjek AA

Dapat disimpulkan bahwa subjek AA tidak memenuhi indikator yang ada. Untuk soal nomor 1 ini AA mendapatkan skor sebesar 10 dengan predikat tingkat kemampuan rendah. Karena AA salah dalam menalar angka yang dapat digunakan agar jawaban yang didapat sesuai dengan yang diminta pada soal, dan AA tidak menyertakan alasan penalaran yang dipilih untuk menjawab.

1. Angka 3 karena

$$\begin{array}{r} 4672 \\ + 5386 \\ \hline 10058 \end{array}$$

Gambar 3 Hasil Jawaban Tes Subjek AF

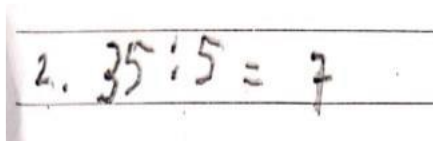
Dapat disimpulkan bahwa subjek AF memenuhi indikator yang ada. Untuk soal nomor 1 ini AF mendapatkan skor sebesar 25 dengan predikat tinggi. Karena AF dapat menggunakan kemampuan bernalar matematis untuk menjawab soal, dan ia mampu mengkomunikasikan alasan mengapa ia memilih angka tersebut.

Soal Nomor 2

Pada soal tes nomor 2 terdapat beberapa indikator yaitu:

1. Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.
2. Menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya
3. Memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang tepat dan sederhana, serta mampu mempresentasikan situasi.

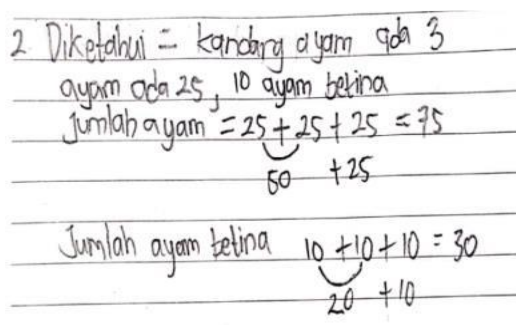
Siswa dikatakan dapat memenuhi indikator tersebut jika siswa mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol matematika dasar (+, -, x, :, =) dalam menyelesaikan soal, siswa mampu menggunakan penalaran matematis untuk menjawab soal serta siswa dapat mengkomunikasikan penalaran tersebut dengan tepat, dan siswa mampu memilih menggunakan strategi pemecahan masalah yang tepat. Berikut hasil dari jawaban ke 3 siswa:



Handwritten student answer for problem 2: $2. 35 : 5 = 7$

Gambar 4 Hasil Jawaban Tes No.2 Subjek MG

Dapat disimpulkan tersebut dapat diketahui bahwa subjek MG tidak memenuhi indikator yang ada. Untuk soal nomor ini MG mendapatkan skor sebesar 10 dengan predikat tingkat kemampuan rendah. Karena pada soal ini MG hanya menggunakan beberapa simbol matematika dasar, tidak menggunakan kemampuan penalaran dalam menyelesaikan soal, dan tidak mampu memilih atau menggunakan strategi pemecahan masalah yang tepat. Subjek MG menjawab soal nomor 2 hanya secara singkat, karena MG mengaku tidak senang dengan soal cerita.



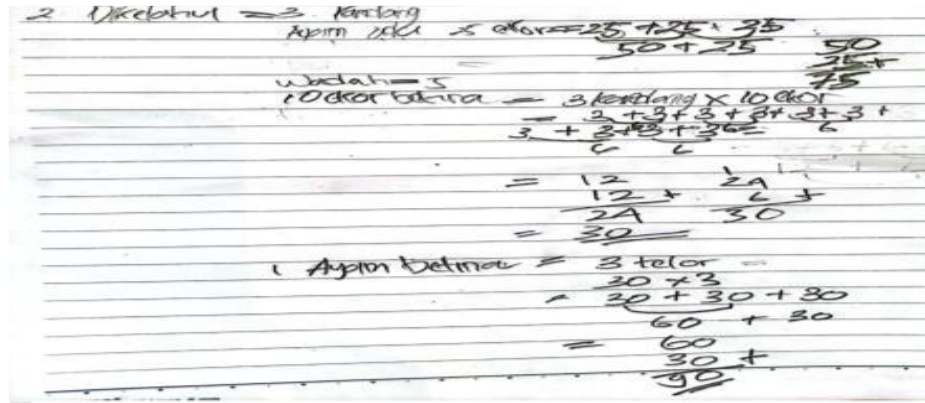
Handwritten student answer for problem 2 showing calculations for chickens:

2 Diketahui = kandang ayam ada 3
ayam ada 25, 10 ayam betina
jumlah ayam = $25 + 25 + 25 = 75$
 $50 + 25$

Jumlah ayam betina $10 + 10 + 10 = 30$
 $20 + 10$

Gambar 5 Hasil Jawaban Tes No.2 Subjek AA

Dapat disimpulkan bahwa subjek AA hanya dapat memenuhi salah satu dari ke tiga indikator yang ada. Untuk soal ini AA mendapatkan skor sebesar 15 dengan predikat tingkat kemampuan sedang. Karena pada soal ini AA hanya dapat menggunakan penalaran, dan menggunakan beberapa simbol matematika dasar. Pada soal ini AA tidak dapat memilih dan menggunakan strategi pemecahan masalah yang tepat, dan hasil yang diberikan oleh AA merupakan jawaban yang salah.



Gambar 6 Hasil Jawaban Tes No.2 Subjek AF

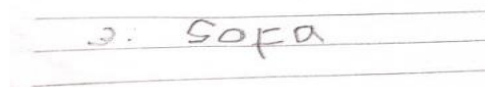
Dapat disimpulkan bahwa subjek AF dapat memenuhi tiga indikator yang ada. Untuk soal ini AF mendapatkan skor sebesar 15 dengan predikat tingkat kemampuan tinggi. Pada soal ini AF dapat menggunakan kemampuan penalaran matematika dan mampu mengkomunikasikannya, memilih strategi penyelesaian masalah yang tepat, serta menggunakan bermacam simbol dasar matematika (+, -, x, :, =). Tetapi jawaban akhir yang diberikan oleh AF adalah jawaban yang salah.

Soal Nomor 3

Pada soal tes nomor 3 teradapat indikator yaitu:

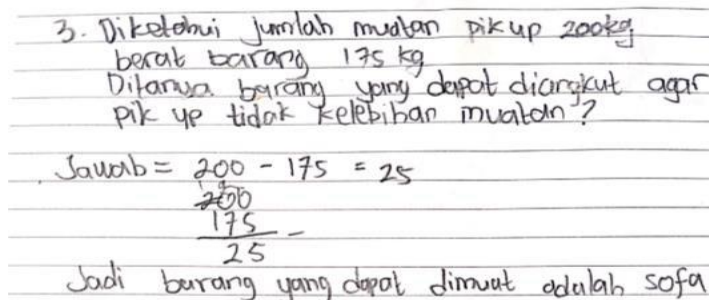
1. Memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang tepat dan sederhana, serta mampu mempresentasikan situasi.
2. Menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya.

Siswa dikatakan dapat memenuhi indikator tersebut jika siswa mampu memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang tepat dan sederhana. Berikut hasil dari jawaban ke 3 siswa:



Gambar 7 Hasil Jawaban Tes No3 Subjek MG

Dapat disimpulkan bahwa subjek MG tidak memenuhi indikator yang ada. Untuk soal ini MG mendapatkan skor sebesar 10 dengan predikat tingkat kemampuan rendah. Pada soal ini MG hanya menjawab nama barang saja, tidak disertai dengan strategi penyelesaian masalah dan tidak disertai dengan kemampua mengkomunikasikan penalaran yang telah dilakukan.



Gambar 8 Hasil Jawaban Tes No3 Subjek AA

Dapat disimpulkan bahwa subjek AA memenuhi indikator yang ada. Untuk soal ini AA mendapatkan skor sebesar 25 dengan predikat tingkat kemampuan tinggi. Pada soal ini AA mampu memilih dan menggunakan strategi penyelesaian masalah yang tepat dan sederhana serta AA dapat menggunakan kemampuan penalaran dan komunikasi.

3. Diketahui = Beban maksimal 200 kg
Barang barang memiliki jumlah berat 175 kg

Ditanya = Barang apakah yang dapat diangkut
agar beban muatan pick-up tidak berlebihan?

Dijawab =
$$\begin{array}{r} 200 \\ - 175 \\ \hline 25 \end{array}$$

Jadi barang yang dapat diangkut di pick-up adalah = 25 kg

Gambar 9 Hasil Jawaban Tes No3 Subjek AF

Dapat disimpulkan bahwa subjek AF memenuhi indikator yang ada. Untuk soal ini AF mendapatkan skor sebesar 25 dengan predikat tingkat kemampuan tinggi. Pada soal ini AF mampu memilih dan menggunakan strategi penyelesaian masalah yang tepat dan sederhana serta AF dapat menggunakan kemampuan penalaran dan komunikasi.

Soal Nomor 4

Pada soal tes nomor 4 terdapat beberapa indikator yaitu:

1. Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.
2. Menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya.
3. Memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang tepat dan sederhana, serta mampu mempresentasikan situasi.

Siswa dikatakan dapat memenuhi indikator tersebut jika siswa mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol matematika dasar (+ , - , x , : , =) dalam menyelesaikan soal, siswa mampu menggunakan penalaran matematis untuk menjawab soal serta siswa dapat memkomunikasikan penalaran tersebut dengan tepat, dan siswa mampu memilih menggunakan strategi pemecahan masalah yang tepat. Berikut hasil dari jawaban ke 3 siswa:

4. permen anggur 3
permen jeruk 2

Gambar 10 Hasil Jawaban Tes No 4 Subjek MG

Dapat disimpulkan bahwa subjek MG tidak memenuhi indikator yang ada. Untuk soal ini MG mendapatkan skor sebesar 10 dengan predikat tingkat kemampuan rendah. Pada soal ini MG hanya menjawab nama barang saja, tidak disertai dengan strategi penyelesaian masalah dan tidak disertai dengan kemampuan mengkomunikasikan penalaran yang telah dilakukan, dan penggunaan berbagai macam simbol matematika dasar.

4. Diketahui 5 permen jeruk harganya 3000.
 permen lolipop harganya 3000. 3 permen
 anggur harganya 3000. Uang adik 15.000.
 Teman adik ada 3 orang
 Ditanya permen apakah yang dapat dibeli
 agar dapat bagian masing-masing?

Jawab = 2 permen lolipop = $3000 \times 2 = 6000$
 3×5 permen jeruk = $3000 \times 3 = 9000$
 $\frac{6000}{15.000} + \frac{9000}{15.000}$

Gambar 11 Hasil Jawaban Tes No 4 Subjek AA

Dapat disimpulkan bahwa subjek AA hanya dapat memenuhi beberapa indikator yang ada. Untuk soal ini AA mendapatkan skor sebesar 15 dengan predikat tingkat kemampuan sedang. Pada soal ini AA dapat menggunakan penalaran matematika dan mampu mengkomunikasikannya, serta mampu menggunakan bermacam simbol dasar matematika (+, -, x, :, =). Tetapi AA belum menggunakan pemilihan strategi penyelesaian masalah yang tepat.

4. Diketahui = Uang adik Rp 15.000,00
 Teman adik 3 orang
 Harga permen jeruk Rp 3.000,00 dapat 5 Permen
 Harga permen lolipop Rp 3.000,00 dapat 1 Permen
 Harga permen anggur Rp 3.000,00 dapat 3 Permen
 Ditanya = Permen mana yang dibeli agar adik dan 3 temannya dapat jumlah yang sama banyaknya?

Diawab = Beli 5 Permen jeruk = $3.000,00 + 3.000,00$
 $= 6.000,00$
 Dapat $5 + 5 = 10$ Permen jeruk
 Beli 2 Permen anggur = $3.000,00 + 3.000,00$
 $= 6.000,00$
 Dapat $3 + 3 = 6$ Permen anggur
 Total uang $6.000,00 + 6.000,00 = 12.000,00$
 Sisa uang 15.000
 $\frac{12.000}{3.000} = 4$
 Total Permen = $10 + 6 = 16$ Permen
 $= 16 : 3 \text{ teman dan adik}$
 $= 16 : 4$
 $= 16 - 4 - 4 - 4 - 4 = 0$
 Jadi Permen yang di beli adalah 16 permen

Gambar 12 Hasil Jawaban Tes No.4 Subjek AF

Dapat disimpulkan bahwa subjek AF dapat memenuhi tiga indikator yang ada. Untuk soal ini AF mendapatkan skor sebesar 25 dengan predikat tingkat kemampuan tinggi. Pada soal ini AF dapat menggunakan kemampuan penalaran matematika dan meampu mengkomunikasikannya, memilih strategi penyelesaian masalah yang tepat, serta menggunakan bermacam simbol dasar matematika (+, -, x, :, =).

PEMBAHASAN

Bentuk pembahasan yang akan diberikan dalam bab ini merupakan penjelasan tentang kemampuan literasi numerasi siswa yang disajikan melalui pemaparan dari data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung, yaitu perolehan dari hasil tes dan wawancara yang dilakukan kepada siswa, serta hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru. Adapun kebenaran akan data yang diperoleh dapat diketahui dari bukti fisik dalam lampiran. Dalam pembahasan hasil analisis kemampuan siswa, peneliti

menggunakan 3 orang siswa sebagai subjek yang didapatkan berdasarkan tingkat kemampuan rendah, sedang, dan tinggi.

1. Kemampuan Literasi Numerasi Tingkat Rendah

Siswa dengan kemampuan literasi numerasi tingkat rendah, pada hasil tes didapatkan MG sebagai subjek 1. Pada soal nomor 1 dengan indikator menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya, subjek penelitian mampu menggunakan penalaran matematik serta mampu untuk memberikan alasan mengapa ia memilih jawaban tersebut. Hal ini terbukti pada lembar jawaban dimana subjek mampu menuliskan proses penalaran yang telah dilakukan.

Pada soal nomor 2 dengan indikator

1. Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.
2. Menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya.
3. Memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang tepat dan sederhana, serta mampu mempresentasikan situasi.

Subjek penelitian hanya dapat memenuhi satu dari ke tiga indikator tersebut, hal ini terbukti pada lembar jawaban yang telah dikerjakan oleh subjek. Pada lembar jawaban hanya tertulis angka $35: 5 = 7$ subjek tidak dapat melakukan penalaran untuk menjawab soal nomor 2 serta ia juga tidak dapat memilih dan menggunakan strategi penyelesaian masalah yang tepat dan benar untuk menjawab soal, tidak mampu mempresentasikan situasi saat mengerjakan soal.

Pada soal nomor 3 dengan indikator:

1. Menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya.
2. Memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang tepat dan sederhana, serta mampu mempresentasikan situasi.

2. Kemampuan Literasi Numerasi Tingkat Sedang

Siswa dengan kemampuan literasi numerasi tingkat sedang, pada hasil tes didapatkan AA sebagai subjek 2. Pada soal nomor 1 dengan indikator menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya, subjek tidak mampu memenuhi indikator tersebut. Hal ini terbukti pada lembar jawaban yang telah dikerjakan oleh subjek. Pada lembar jawaban tersebut subjek hanya menuliskan hasil tanpa memberikan proses serta penjelasan mengapa ia menjawab angka tersebut.

Pada soal nomor 2 dengan indikator:

1. Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.
2. Menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya.
3. Memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang tepat dan sederhana, serta mampu mempresentasikan situasi.

Subjek penelitian hanya dapat memenuhi beberapa indikator dari ke tiga indikator tersebut, hal ini terbukti pada lembar jawaban yang telah dikerjakan oleh subjek. Subjek AA mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol dalam proses pengerjaan soal, mampu menggunakan strategi penyelesaian masalah yang tepat, tetapi subjek belum menyelesaikan soal dengan benar (hasil akhir yang diberikan salah), dan subjek belum mampu mempresentasikan situasi saat mengerjakan soal.

Pada soal nomor 3 dengan indikator:

1. Menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya.
2. Memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang tepat dan sederhana, serta mampu mempresentasikan situasi.

Subjek penelitian dapat memenuhi ke dua indikator tersebut, hal ini terbukti pada lembar jawaban yang telah dikerjakan oleh subjek. Subjek mampu menggunakan penalaran matematik serta dapat memberikan alasannya, mampu menggunakan strategi yang tepat dan benar untuk menyelesaikan soal.

Pada soal nomor 4 dengan indikator:

1. Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.
2. Menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya.
3. Memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang tepat dan sederhana, serta mampu mempresentasikan situasi.

Subjek penelitian hanya dapat memenuhi beberapa indikator dari ke tiga indikator tersebut, hal ini terbukti pada lembar jawaban yang telah dikerjakan oleh subjek. Subjek AA mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol dalam proses pengerjaan soal, mampu menggunakan strategi penyelesaian masalah yang tepat, tetapi subjek belum menyelesaikan soal dengan benar (hasil akhir yang diberikan salah).

3. Kemampuan Literasi Numerasi Tingkat Tinggi

Siswa dengan kemampuan literasi numerasi tingkat tinggi, pada hasil tes didapatkan AF sebagai subjek 3. Pada soal nomor 1 dengan indikator menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya, subjek penelitian mampu menggunakan penalaran matematik serta mampu untuk memberikan alasan mengapa ia memilih jawaban tersebut. Hal ini terbukti pada lembar jawaban dimana subjek mampu menuliskan proses penalaran yang telah dilakukan.

Pada soal nomor 2 dengan indikator:

1. Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.
2. Menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya.
3. Memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang tepat dan sederhana, serta mampu mempresentasikan situasi.

Subjek penelitian dapat memenuhi ke tiga indikator, hal ini dapat dibuktikan pada lembar jawaban yang telah dikerjakan oleh subjek. Subjek AF mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol dalam proses pengerjaan soal, mampu menggunakan strategi penyelesaian masalah yang tepat, mampu mempresentasikan situasi pada saat mengerjakan soal dan hasil akhir yang diberikan juga benar.

Pada soal nomor 3 dengan indikator:

1. Menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya.
2. Memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang tepat dan sederhana, serta mampu mempresentasikan situasi.

Subjek penelitian dapat memenuhi ke dua indikator tersebut, hal ini terbukti pada lembar jawaban yang telah dikerjakan oleh subjek. Subjek mampu menggunakan penalaran matematik serta dapat memberikan alasannya, mampu menggunakan strategi yang tepat dan benar untuk menyelesaikan soal.

Pada soal nomor 4 dengan indikator:

1. Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.
2. Menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya.
3. Memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang tepat dan sederhana, serta mampu mempresentasikan situasi.

Subjek penelitian dapat memenuhi ke tiga indikator, hal ini dapat dibuktikan pada lembar jawaban yang telah dikerjakan oleh subjek. Subjek AF mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol dalam proses pengerjaan soal, mampu menggunakan strategi penyelesaian masalah yang tepat, mampu mempresentasikan situasi pada saat mengerjakan soal dan hasil akhir yang diberikan juga benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, mengenai Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas III pada Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah di SDN 101739 Sei Mencirim. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi numerasi siswa kelas III pada materi operasi hitung bilangan cacah masih berada ditingkat rendah.
2. Berdasarkan hasil tes yang telah diberikan, didapatkan hasil sebagai berikut: sebanyak 5 dari 10 orang siswa siswa kelas III memiliki tingkat kemampuan literasi numerasi yang rendah, hal ini terjadi karena 5 siswa tersebut mendapatkan nilai dibawah 65, siswa dengan peringkat ini tidak mampu memenuhi indikator yang telah ditentukan. Sebanyak 4 dari 10 orang siswa siswa memiliki kemampuan literasi numerasi yang sedang, hal ini terjadi karena 4 siswa tersebut mendapatkan nilai 85, siswa dengan peringkat ini hanya mampu memenuhi salah satu atau beberapa indikator yang telah ditentukan. Sebanyak 1 dari 10 orang siswa siswa sisanya memiliki kemampuan yang tinggi, hal ini terjadi karena siswa tersebut mendapatkan nilai diatas 85, siswa dengan peringkat ini mampu memenuhi indikator yang ditentukan.

REFERENSI

- [1] Dwirahma, E. R., Kusmaharti, D., & Yustitia, V. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Literasi Numerasi Pada Materi Skala Dan Perbandingan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains*, 4(3), 219-224.
- [2] Kusmaharti, D., Pramulia, P., & Yustitia, V. (2023). Ethnomathematics Comics of Al-Akbar Mosque Surabaya to Improve Numeracy and Literacy in Reading and Writing. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(11), 66-72.
- [3] Yustitia, V., & Kusmaharti, D. (2024). Problem Based Learning Berbantuan Domino untuk Pembelajaran Numerasi Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3528-3534.
- [4] Yustitia, V., & Kusmaharti, D. (2022). Pengaruh Team Based Project Learning Terhadap Nume-Rasi Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6(1), 39-47.
- [5] Dian Patriana, W., & Dewi Wulandari, M. (2021). *Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah*. 5(5), 3413–3429. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1302>.
- [6] Nurhayati, N., Asrin, A., & Dewi, N. K. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas Tinggi dalam Penyelesaian Soal Pada Materi Geometri di SDN 1 Teniga. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 723–731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.678>

- [7] Resza, F. D., Azmy, B., & Yustitia, V. (2022). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas V Dengan Gaya Belajar Visual Di SDN Keboananom. *SNHRP*, 4, 231-240.
- [8] Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar. *Mathematics Education Journal*, 4(2), 185-198. <https://doi.org/10.22219/mej.v4i2.2021>.
- [9] Ratnasari, D. (2020). *Literasi numerasi siswa dalam pembelajaran matematika*. Media Akademi.
- [10] Dantes, N., & Handayani, I. (2021). Peningkatan literasi sekolah dan literasi numerasi melalui model blended learning pada siswa kelas V SD Kota Singaraja. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(2), 112-125. <https://doi.org/10.17977/um048v27i22021p112>.